

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemahaman Judul

Untuk memahami judul yang lebih mendalam perlu di uraikan terlebih dahulu, judul pada penulisan ini adalah: Perencanaan Dan Perancangan Dormitori Mahasiswa Di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Dan Penerapan Karakter St. Arnoldus Janssen” dengan pendekatan arsitektur modern

2.1.1. Pengertian

Perencanaan:

- perencanaan adalah suatu konsep rancangan yang beralur, rangka/berbentuk, sesuatu yang akan di kerjakan. (poerwadaminto,2007:946)
- proses perbuatan, cara merencanakan(poerwadaminto,2007:946)
- perancangan adalah proses aktifitas yang berkelanjutan dan memutuskan apa yang dapat di lakukan untukmasa depan, serta bagaimana mencapainya (melville brance 1980)

Perancangan:

- proses, cara, perbuatan merancang (poerwadaminto,2007:946)
- rancangan adalah desain bangunan. (poerwadaminto,2007:946)
- perancang: orang yang membuat atau penyusun rancangan
- perancangan: hal, cara, hasil atau proses kerja merancang (1929)

Dormitor:

- Dormitory adalah asrama mahasiswa yang biasanya digunakan bagi mahasiswa baru pada tahun pertama kehidupan di kampus. Pada dormitory terdapat fasilitas-fasilitas publik yang disediakan seperti living room sebagai ruang berkumpul mahasiswa dan dapur yang digunakan bersama-sama.

2.1.2 Interpretasi Judul

Judul " Penerapan Spirit Arnoldus Janssen Pada Desain Bagunan Dormitory Mahasiwa Unwira di Kota Kupang

Berikut adalah interpretasi judul tersebut:

- ***Penerapan:***

dalam konteks arsitektur mengacu pada proses mengintegrasikan nilai-nilai, prinsip, atau karakteristik dan spiritual tertentu ke dalam perencanaan, desain, dan konstruksi bangunan. yang mencerminkan identitas tujuan, atau pesan tertentu, serta mempertimbangkan pengaruhnya terhadap penghuni dan lingkungan sekitarnya.

- ***spirit St. Arnoldus janssen ke Bangunan"***:

Mengindikasikan bahwa akan menerapkan atau mengintegrasikan prinsip-prinsip atau nilai-nilai yang terkait dengan St. Arnoldus Janssen ke dalam desain Secara keseluruhan, judul ini menggambarkan bahwa bertujuan untuk merencanakan dan merancang Dormitori mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai khususnya yang terkait dengan St. Arnoldus, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik mahasiswa di lembaga Unwira Kupang.

- ***Desain Dormitori :***

fokus utama adalah pada perencanaan dan perancangan bangunan yang akan digunakan sebagai tempat tinggal mahasiswa di Universitas Widya Mandira (Unwira). yang mencakup segala aspek yang terkait dengan perancangan fisik bangunan Dormitori, seperti tata letak, desain interior, dan fasilitas khusus untuk mahasiswa, dirancang untuk mendukung kehidupan komunal dan memberikan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademik, sosial, dan pribadi mahasiswa selama masa studi mereka di perguruan tinggi.

2.1.3. Sejarah Perkembangan Dormitori

Asrama (berasal dari kata Latin *dormitorium*, (sering disingkat asrama) adalah sebuah bangunan yang utamanya menyediakan tempat tidur dan tempat tinggal bagi sejumlah besar orang seperti siswa sekolah berasrama ,

sekolah menengah atas, perguruan tinggi atau universitas. Di beberapa negara, dan bisa merujuk pada ruangan yang berisi beberapa tempat tidur yang dapat menampung orang.

Awal Mula Dormitori

Awal mula dormitori dapat ditelusuri hingga Abad Pertengahan di Eropa. Ketika universitas-universitas pertama, seperti University of Bologna dan University of Paris, mulai mendirikan fasilitas tempat tinggal bagi siswa yang datang dari luar kota atau bahkan luar negeri untuk mengejar pendidikan tinggi. Dormitori pertama kali ini sangat sederhana, terdiri dari kamar tidur bersama, tempat tidur, dan fasilitas dasar.

Perkembangan di Abad ke-19

Pada abad ke-19, terutama di Amerika Serikat, dormitori mengalami perkembangan pesat seiring dengan pertumbuhan perguruan tinggi dan universitas besar. Perguruan tinggi mulai membangun dormitori yang lebih besar dan beragam, menawarkan berbagai tipe kamar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Fasilitas bersama seperti kantin, ruang makan, dan ruang belajar mulai menjadi

Era Modern di Abad ke-20

Di abad ke-20, dormitori terus mengalami evolusi. Desain dan fasilitas dormitori semakin variatif, mencakup apartemen mahasiswa, suite, dan tipe kamar lainnya. Kamar mandi pribadi mulai menjadi standar dalam beberapa dormitori. Selain sebagai tempat tinggal, dormitori juga memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman sosial dan akademik mahasiswa. Mereka sering menjadi pusat kegiatan sosial, program pengembangan diri, serta pertemuan dan perayaan komunitas

Era Kontemporer

Di masa kini, dormitori terus beradaptasi dengan teknologi dan kebutuhan mahasiswa yang berubah. Sistem keamanan pintar, fasilitas berkelanjutan, dan teknologi informasi telah menjadi bagian integral dalam desain dan operasi dormitori. Tantangan seperti biaya tempat tinggal yang terjangkau, kesejahteraan mental mahasiswa, serta menciptakan lingkungan inklusif menjadi perhatian dalam pengembangan dormitori

Peran Dormitori dalam Pendidikan Tinggi

Dormitori tetap menjadi bagian integral dalam pengalaman pendidikan tinggi. Mereka menciptakan lingkungan tempat mahasiswa dapat belajar, berinteraksi, dan berkembang. Ini bukan hanya tempat tinggal; ini adalah tempat di mana persahabatan dijalin, pengalaman berharga diperoleh, dan karir akademik dimulai.

Masa Depan Dormitori

Masa depan dormitori akan terus mencerminkan perubahan budaya dan kebutuhan mahasiswa, sambil tetap memegang peran penting dalam mendukung pengalaman pendidikan yang kaya dan kesejahteraan mahasiswa. Inovasi akan memainkan peran penting dalam menghadapi tantangan dan memastikan dormitori tetap menjadi tempat tinggal yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik mahasiswa

2.1.4. Perbedaan dormitori dan asrama

Meskipun keduanya adalah tempat tinggal, namun yang menjadi perbedaan utama adalah konteks penggunaannya dan tata letak serta fasilitas yang biasanya ada di lingkungannya. Dormitori dan asrama sering di gunakan secara bergantian dalam percakapan sehari-hari, tetapi ada perbedaan substansial antara keduanya:

- Dormitori adalah:
fasilitas akomodasi yang biasanya di temukan di insitusi pendidikan tinggi seperti perguruan tinggi atau universitas. Dormitori adalah tempat tinggal bagi mahasiswa atau siswa yang tinggal di lingkungan kampus, biasanya setiap individu memiliki kamar tidur mereka sendiri atau berbagi dengan satu atau lebih rekan sejawat
- Asrama adalah:
disisi lain lebih sering merujuk pada fasilitas tempat tinggal yang di tempati oleh sekelompok orang dalam konteks tertentu. seperti asrama militer atau asrama pekerja, asrama sering kali memiliki pengaturan tempat tidur yang sederhana dan sebagai fasilitas kamar mandi dan dapur

2.1.5. Kelebihan dan kekurangan tinggal di dormitori mahasiswa

Tabel 2-0-1. Kelebihan dan Kekurangan tinggal di Dormitori

NO	Kelebihan tinggal di dormitori atau asrama mahasiswa	Kekurangan Tinggal Di Dormitori Atau Asrama Mahasiswa
1.	<ul style="list-style-type: none">• Kemudahan akses ke kampus• Komunitas sosial yang kuat• Kemudahan perawatan• Keamanan 24 jam• biaya tetap dan terkontrol	<ul style="list-style-type: none">• keterbatasan privasi• pembatasan ruang• kebisingan• kebijakan peraturan ketat• keterbatasan fasilitas memasak

2.1.6. Jenis-Jenis Kamar Dalam Dormitori Mahasiswa

Terdapat beberapa bervariasi tergantung pada universitas atau lembaga pendidikan tertentu, berikut adalah beberapa jenis kamar pada umumnya:

- **kamar tunggal (single room):**
jenis kamar ini hanya dihuni oleh satu mahasiswa dan lebih pribadi tetapi biaya lebih tinggi
- **kamar ganda (double room):**
jenis kamar ini dapat dihuni dua orang biasanya lebih terjangkau dari kamar tunggal
- **kamar suite (suite room):**
jenis kamar ini terdiri dari beberapa kamar tidur pribadi yang terhubung dengan ruang tamu bersama dan kamar mandi bersama
- **kamar tipe apartemen (apartemen-style room):**
jenis kamar ini seperti apartemen memiliki dapur, kamar mandi pribadi dan ruang tamu bersama (lebih banyak privasi dan kenyamanan)
- **kamar keluarga (family room):**
jenis kamar yang paling besar, dirancang untuk akomodasi keluarga yang tinggal bersama mahasiswa

- **kamar dengan kamar mandi pribadi (ensuite room):**
beberapa dormitori memiliki kamar tidur dengan kamar mandi pribadi, yang meningkatkan privasi dan kenyamanan
- **kamar dengan kamar mandi bersama (shared kitchen room):**
kamar ini memiliki akses kamar mandi bersama di luar, yang biasanya di gunakan beberapa mahasiswa lain.
- **kamar dengan dapur bersama (shared kitchen room):**
beberapa dormitori memiliki kamar yang di lengkapi dengan dapur bersama, yang memungkinkan mahasiswa untuk memasak makanan mereka sendiri.

2.1.7. Perbandingan Judul Sejenis

Sesuai dengan judul yang di paparkan yaitu dormitory mahasiswa maka studi kasus yang di ambil sebagai perbandingan judul perencanaan di atas adalah:

1. dormitori UMN,

Dormitory UMN sendiri terdiri dari tiga gedung, yaitu gedung A untuk mahasiswa, sedangkan gedung B dan C merupakan gedung untuk mahasiswi.

Di dormitory UMN, selain fasilitas yang memadai, dormitory UMN juga membantu mahasiswa baru untuk saling mengenal satu sama lain, yaitu dengan diadakannya secara rutin acara Malam Keakraban. “Pengalaman yang paling berkesan saat penyambutan dan malam keakraban. Disana kita bisa kenalan satu sama lain terutama saat penyambutan. Di malam keakraban juga berkesan karena setiap orang diminta menulis surat untuk dikirim ke kamar,” ungkap salah satu penghuni dormitory UMN, Grace Natasha Krisnadi.

Tabel 2-0-2. Pembandingan Judul Sejenis

No	nama dormitori	jenis kamar	Fasilitas Umum
1.			
	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar Single (untuk 1 orang penghuni) • Kamar Double (untuk 2 orang penghuni) 	<ul style="list-style-type: none"> • Ranjang dan tempat tidur pegas (spring bed) • Meja belajar dan lemari pakaian untuk masing-masing penghuni • Kamar mandi di dalam kamar • Full AC 	<ul style="list-style-type: none"> • Lobby tamu • Lounge di setiap lantai dilengkapi TV • Koneksi internet 24 jam dengan Wi-fi (bisa diakses dari masing-masing kamar) • Sistem keamanan terpadu • Kantin • Ruang diskusi untuk belajar bersama <p>Parkir mobil, motor dan sepeda</p>

Sumber : Universitas Multimedia Nusantara (UMN)

2. Dormitori Mahasiswa (khusus putri UNAIR)

Kegiatan & Aktivitas

- Dies Asrama
- Soft Skill dan Life Skill (Kewirausahaan dan Leadership)
- Fitness
- Senam Bersama Penyusunan Pengurus Asrama Mahasiswa

- Kajian Ramadhan
- Kerja Bakti
- Tenis Meja

Biaya Sewa Asrama Putri sebesar Rp. 7.200.000 per orang dengan masa hunian 1 tahun (2 Semester) sesuai dengan kontrak kepenghunian Asrama Mahasiswa. 1 kamar berisi 3 Mahasiswa

Tabel 2-0-3. Pembandingan Judul Sejenis

no	dormitori/asrama khusus putry	jenis kamar	Fasilitas Umum
	 <p>Asrama Putri (dormitory) berdiri tahun 2019, terdiri atas 11 lantai, total 206 kamar dengan daya tampung sebesar 618 orang (kapasitas 3 orang per kamar)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • 3 Orang dalam Satu Kamar • Kamar Mandi Dalam • Spring Bed & Bantal • Wifi • Air Conditioner (AC) 	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan 24 Jam • Dapur Umum • Mini Mart • Tempat Parkir • Kantin • Laundry • Lift • Free Air • Ruang Setrika • Mushola • Ruang Olahraga • Listrik menggunakan sistem Token

Sumber : universitas UNAIR

3. Studi Pembandingan Judul (Asrama Rusunawa Unwira)

Alamat: Penfui Tim., Kec. Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Rusunawa Unwira secara keseluruhan memiliki luas 30×85 meter. Di dalamnya tersedia 37 kamar dan setiap kamar akan dihuni 4 mahasiswa. Rusunawa ini bisa dihuni 148 orang. Kapasitas ini memang jauh bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa Unwira yang mencapai 7.000 orang.



Gambar 2.0-1. Rusunawa putry unwira

Sumber; geogle 2023

2.2 . Pengertian Tentang Objek Perencanaan Dan Perancangan

Menurut de Chiara dan Koppelman (1975), perumahan untuk mahasiswa merupakan kesempatan yang baik untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Institusi Akademik. Hasrat untuk menyediakan ruang bagi mahasiswa yang mewadahi kegiatan komputerisasi yang aktif, nyaman, dan adanya kesempatan bersosialisasi merupakan prioritas dari rencana Universitas dan Perguruan Tinggi.

Jadi, Asrama Mahasiswa adalah tempat tinggal sementara yang dihuni bersama oleh kelompok pelajar Perguruan Tinggi yang Disebut Dormitory Mahasiswa.

2.2.1 Fungsi dan Tujuan Dormitory Mahasiswa

Asrama dibangun sebagai tempat tinggal bagi sekelompok orang yang sedang menjalankan suatu tugas atau kegiatan yang sama, walaupun ada juga Asrama yang dibangun sebagai tempat penginapan seperti halnya losmen, tetapi tidak umum. Secara umum, Asrama lebih diperuntukan bagi pelajar dan Mahasiswa, tergantung, dari instansi pembelajarannya, sekolah atau universitas. Fungsi Asrama Mahasiswa adalah sebagai berikut:

- Sebagai sarana untuk tempat tinggal bagi mahasiswa selama menempuh studinya;
- Sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial antar sesama;
- Sebagai sarana membentuk pribadi mahasiswa sehingga dapat mandiri, disiplin dan bertanggung jawab;
- Sebagai sarana penunjang kegiatan belajar yang efektif dengan lingkungan yang kondusif.

2.2.2 Karakteristik dormitori

- Tempat Tinggal Bersama: Asrama adalah tempat tinggal bersama bagi sejumlah individu, seperti mahasiswa, pekerja, atau peserta program tertentu. Penghuni asrama biasanya memiliki kamar pribadi atau berbagi kamar dengan orang lain.

- Fasilitas Dasar: Asrama dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti kamar tidur, kamar mandi bersama, dapur bersama, ruang makan, ruang tengah, dan area studi atau kerja.
- Kebersihan dan Keteraturan: Kondisi kebersihan dan keteraturan di asrama sangat penting. Penghuni diharapkan menjaga kebersihan kamar mereka dan area bersama. Ada aturan tertentu yang harus diikuti untuk menjaga ketertiban
- Keamanan: Asrama biasanya memiliki sistem keamanan untuk melindungi penghuninya dan mencegah akses yang tidak sah. Ini dapat mencakup kartu akses atau petugas keamanan.
- Manajemen Asrama: Biasanya ada manajemen atau pengurus asrama yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pemeliharaan, dan penegakan peraturan asrama. Mereka juga dapat menyediakan layanan dukungan kepada penghuni.
- Interaksi Sosial: Asrama adalah tempat di mana penghuni dapat berinteraksi sosial dengan sesama penghuni. Ini menciptakan peluang untuk membangun persahabatan dan hubungan sosial.
- Kebijakan dan Peraturan: Asrama memiliki kebijakan dan peraturan yang harus diikuti oleh penghuni, seperti jadwal larut malam, tamu, kebijakan merokok, dan lainnya. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

2.2.3. Sistem Kepemilikan Asrama Atau Dormitory Mahasiswa

Terdapat 3 jenis kepemilikan Asrama:

1. Dormitori Asrama Mahasiswa yang berada di bawah Perguruan Tinggi penghuninya khusus mahasiswa dari Perguruan Tinggi yang bersangkutan, bersifat sosial dan pemiliknya Perguruan Tinggi yang bersangkutan.
2. Asrama mahasiswa yang bersubsidi
 - **Subsidi sebagian:**

Penghuninya Khusus mahasiswa dari daerah tertentu, bersifat sosial dan pemilinya adalah suatu badan usaha yang bersangkutan dengan subsidi sebagian dari Pemerintah Daerah.

- **Subsidi seluruhnya:**

Penghuninya adalah prioritas bagi anggota dari suatu yayasan, bersifat sosial dan pemiliknya adalah suatu yayasan tertentu.

3. **Asrama Mahasiswa:**

Komersial Penghuninya adalah mahasiswa dari Perguruan Tinggi, bersifat komersial dan pemilinya adalah suatu badan usaha / swasta yang memiliki modal.

2.2.4. Berdasarkan Sistem Pengelolaan

asrama dibagi menjadi 3 jenis (Kumalasari, 1989)¹⁵, yaitu:

1. **Self contained:**

pengelolaannya dilakukan oleh suatu badan usaha dimana penghuni di dalamnya merupakan mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi yang berdiri sendiri dan terlepas dari peraturan sebuah perguruan tinggi.

2. **Komersial:**

pengelolaannya dilakukan oleh suatu badan usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebesar besarnya dengan harga sewa sesuai dengan lokasi dan fasilitas yang disediakan.

3. **Bersubsidi:**

pengelolaannya dilakukan oleh suatu badan usaha, dimana demi kelangsungan operasionalnya mendapatkan subsidi. Terdapat dua macam asrama mahasiswa, yaitu bersubsidi sebagian dengan anggaran pengelolaan dibebankan sebagian kepada penyewa dan bersubsidi seluruhnya dengan anggaran pengelolaan ditanggung sepenuhnya oleh pemerintah, swasta, atau lembaga lainnya yang bertujuan meringankan beban mahasiswa.

2.2.5. Aspek Perilaku dalam Dormitori Asrama Mahasiswa

Dalam buku *Designing Place for People*, Deasy dan Lasswell (1985) mengulas lebih jauh mengenai aspek aspek perilaku manusia di dalam asrama. Asrama merupakan tipe dari perumahan yang sifatnya tetap dan memiliki karakter - karakter yang khas. Biasanya suatu asrama selalu berhubungan dengan institusi pendidikan, khususnya pendidikan yang setingkat dengan universitas. Pada mulanya asrama merupakan tempat tinggal bagi orang orang yang tidak saling mengenal sehingga situasi demikian seringkali menjadi kesulitan bagi penghuninya. Dalam perencanaan asrama, pemikiran khusus seharusnya diberikan kepada masalah masalah yang berhubungan dengan sosialisasi dan individu yang bercampur di dalamnya dengan kebiasaan yang berbeda beda. Berikut ini aspek-aspek perilaku di dalam asrama:

- Keselamatan Pribadi (*Personal Safety*), di dalam asrama tidak lepas dari bahaya kriminal dan kekerasan, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: peraturan asrama yang kurang ketat dan kurangnya pertahanan desain bangunan asrama.
- Hak teritorial antara institusi pemilik asrama dan penghuni asrama. Hak para penghuni walaupun bersifat sementara, bukan berarti tidak penting, karena mereka harus menaati peraturan peraturan yang telah ditetapkan bersama. Peraturan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan penghuni agar memiliki perasaan teritorial tempat tinggal mereka yang bersifat temporer (sementara).
- *Privacy* sangat penting bagi penghuni asrama sebagai mana orang lain membutuhkannya, tetapi hal ini sangat sulit didapatkan di dalam asrama karena dihuni oleh banyak orang. Pembentukan Kelompok (*Friendship*), biasanya terjadi pada tahun kedua, dimana pada tahun pertama antar penghuni masih menyesuaikan sendiri dengan penghuni lain. Pembentukan kelompok ini juga dapat meningkatkan rasa aman (*personal safety*) dan nyaman di dalam asrama

2.2.6. Aspek Aktivitas dalam Asrama Mahasiswa

Menurut de Chiara, aktivitas di dalam asrama mahasiswa adalah sebagai berikut:

- Belajar Terdapat berbagai macam metode belajar dan juga berbagai macam alat menunjang belajar.

Perencanaan ruang mahasiswa harus mengakomodasi berbagai macam metode dan berbagai alat penunjang belajar yang digunakan mahasiswa. Dengan meningkatnya bidang dan pengaruh teknologi, maka penting untuk mempertimbangkan ketersediaan teknologi infrastruktur paling fleksibel dan maju pada waktu merancang. Untuk mengakomodasi segala kemungkinan, maka baik apabila disediakan ruang untuk meja belajar (desk) yang cukup dan lemari penyimpanan. Meja belajar mahasiswa digunakan untuk banyak aktivitas termasuk belajar. Aktivitas ini mensyaratkan untuk tersedianya ruang akan peralatan spesifik seperti komputer, monitor, keyboard, mouse, mouse pad, stereo, dan lampu belajar. Meja belajar ini juga menjadi tempat untuk membaca, mencatat, mencari referensi materi, dan menulis. Lokasi sumber data dan lemari penyimpanan dan juga rak buku juga harus diperhitungkan. Kombinasi ruang yang disyaratkan di atas dengan penambahan ruang untuk perlengkapan 16 pribadi (perhiasan) menjadi tidak cukup apabila memanfaatkan meja belajar ukuran 42 inci

Tidur Pola aktivitas mahasiswa jarang konsisten, mahasiswa dapat tidur kapan pun baik siang maupun malam. Dua penghuni dalam satu ruang jarang memiliki jadwal yang sama. Ujian dan aktivitas sosial membentuk pola mereka secara meluas. Terdapat beragam pola yang saat ini mengakibatkan konflik dalam satu unit ruang hunian. Variabel ini menjadi penting dalam mempertimbangkan perabot dan layout dalam ruang mahasiswa

- Bersosialisasi Ruang mahasiswa selalu mengundang ketidak selarasan sosial. Tetapi, dengan pemisahan pada penekanan kegiatan belajar dan tidur, justru berlawanan sebagai lingkungan sosial. Aktif, perabot bebas (perabot

yang mudah dipindah) memungkinkan mahasiswa untuk berkesempatan mengatur ruang dengan cara yang paling efektif di pertemuan sesuai dengan kebutuhan mereka, hal tersebut harus memungkinkan adanya percakapan atau pertemuan yang intim dengan jumlah penambahan secara individu pada ruang privat

2.2.7. Aktivitas yang dalam asrama

Terdiri dari beberapa aspek-aspek

- Pengembangan penalaran dengan adanya arahan dan fasilitas yang mendukung, seperti pembentukan kelompok belajar dan kelompok diskusi dan penyediaan ruang bersama.
- Pengembangan moral dengan mengarahkan mahasiswa dalam hal perilaku yang benar, menanamkan disiplin, kepercayaan kepada Tuhan, rasa menghormati di antara pemeluk agama dan ikut merawat serta menjaga lingkungan asrama beserta isinya
- Pengembangan olahraga dengan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan olahraga yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki dalam rangka menumbuhkan kesadaran akan manfaat olahraga untuk menjaga kesegaran jasmani. Hal tersebut dapat terlaksana dengan penyediaan fasilitas olahraga yang memadai. (Designing Place for People, 1985)

2.2.8 jenis-jenis Ruang

1. Single Rooms

Single Room menyediakan kontrol privasi bagi penghuni. Ruang ini memiliki akses secara langsung dengan koridor dan menyediakan kebebasan bagi penghuni untuk pulang dan pergi, atau ruang ini biasanya dapat menjadi bagian dari suite atau apartemen. Privasi untuk tidur dapat terkontrol jika bahan pemisah antara ruang yang bersebelahan memiliki tingkat akustik yang baik (kedap suara). Single room harus disusun agar memungkinkan orang kedua dapat belajar secara efektif. Selain itu, mahasiswa harus dapat bermain musik atau instrumen ringan dan menuruti

aktivitas rekreasi lain yang beralasan tanpa menimbulkan masalah akustik/kebisingan bagi tetangganya



Gambar 2.0-2. Gambar susunan diagramatik, single rooms persegi Panjang.

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 448)

2. Split Double Rooms

Split double rooms mewadahi kontak sosial yang didapat dari dua orang yang saling berbagi ruang bersama, tetapi di waktu yang sama dapat menimbulkan dan menyelesaikan masalah sosial dan pembelajaran di antara kedua mahasiswa. Split double rooms terdiri dari dua ruang dengan bukaan penghubung. Ketika dihubungkan oleh pintu, terdapat privasi secara akustik. Tanpa pintu, susunannya hanya menghasilkan privasi secara visual dan perlindungan terhadap sumber cahaya. Ketentuan/syarat dari dua ruang membuat suatu kemungkinan untuk satu orang tidur sedangkan yang lain belajar atau bercakap-cakap dengan teman temannya. Satu susunan akan terdiri dari dua ruang dalam single room. Laluruang mungkin dipisahkan oleh aktivitas utama, dengan meja belajar, belajar, dan aktivitas hunian di satu ruang dan tidur dan aktivitas berpakaian di ruang yang lain



Gambar 2.0-3. Gambar susunan diagramatik, double rooms persegi Panjang.

(Sumber: De Chiara, 2001, p. 448)

- Double Rooms

Double room adalah ruang komunal dalam perguruan tinggi dan kampus universitas. Dahulu hal tersebut merepresentasikan standar tradisi ekonomis dan hunian mahasiswa. Dengan berkembangnya kualitas pendidikan dan hunian pada satu institusi, hal ini menjadi suatu hal yang tidak diinginkan. Saat ini, luasan double rooms bervariasi antara 44.18 hingga 76.175 m². Dengan luasan yang demikian, maka terdapat kemungkinan adanya alternatif layout perabot dan bentuk ruang yang merupakan bagian penting. Beberapa konfigurasi ruang memungkinkan pemisahan dua mahasiswa, dalam aktivitas belajar mereka situasi lain, mejabelajar disusun secara paralel untuk belajar.

Penggunaan lemari pakaian yang mudah dipindah untuk melindungi tempat tidur dari meja belajar yang menghasilkan tingkat pemisahan antara aktivitas dan ruang. Jika double rooms tersedia, maka harus terdapat area yang cukup untuk mengubah ruang menjadi split double, single, atau tiperuag yang lain nantinya

- Triple Room

Triple rooms adalah tipe ruang eksisting di perguruan tinggi, tetapi tidak direkomendasikan dalam penerapannya saat ini. Area ekstra yang tersedia melalui ruang ini justru menciptakan berbagai manipulasi perabot. Bagaimanapun, situasi tiga orang yang hidup dalam satu ruang tidak menciptakan lingkungan akademik yang ideal.

- Four-Student Room

Tempat mahasiswa berbagi dalam satu ruang memiliki pemaksaan yang sama dengan tiga orang berbagi dalam satu ruang. Terdapat anggapan remeh bahwa ruang yang pada umumnya besar, biasanya cukup untuk pembagian dengan lemari pakaian, partisi, dan elemen lain, tetapi hal ini tidak menutup kemungkinan membatasi ruang personal dan privasi yang menjadi beban mahasiswa. Banyaknya jumlah mahasiswa yang akan berbagi ruang, tetapi lebih dari empat disyaratkan bahwa harus memisahkan ruang yang bersebelahan menjadi tersedia untuk aktivitas yang mengundang konflik.

Berdasarkan poin tersebut, salah satu yang perlu menjadi pertimbangan adalah perencanaan suite.

- Suite

Suite adalah susunan yang terdiri dari empat atau lebih mahasiswa yang berbagi semua ruang dalam single atau double rooms, dengan atau tanpa kamar mandi, dan tentu saja dengan ruang komunal ekstra. Melalui cara ini, kelompok mahasiswa bekerja dan hidup bersama dengan jelas memiliki satu ruang di bawah control mereka yang mungkin digunakan untuk tiga aspek utama ruang hunian: tidur, belajar, dan beraktivitas sosial. Ruang komunal dalam suite mengurangi tekanan rasa dua mahasiswa yang mencoba berbagi satu ruang. Ruang ini juga disediakan untuk aktivitas sosial layaknya diruang tamu bangunan perumahan.

Pembagian jumlah ruang secara adil berdasarkan jumlah mahasiswa membuat kemungkinan adanya pola pemanfaatan ruang yang bervariasi

dan menyediakan fleksibilitas pertimbangan dalam menyusun ulang suatu ruang.

- Apartemen Khusus:

beberapa kampus menawarkan apartemen yang lebih mandiri dengan dapur, kamar mandi, dan kamar tidur yang terpisah, biasanya di tempati oleh beberapa mahasiswa.

2.3 Kebutuhan Ruang dormitory

Secara umum, bangunan asrama mahasiswa membutuhkan beberapa ruang sebagai penunjang kegiatan belajar mahasiswa, dan ruang yang dapat memwadahi segala kegiatan dan kebutuhan pokok mahasiswa akan tempat tinggal dan tempat bersosialisasi antar sesama penghuni asrama. Kebutuhan asrama berdasarkan standar bangunan asrama adalah sebagai berikut:

- ❖ Ruang tidur

Ruang tidur melayani kegiatan tinggal dan sosialisasi, namun kedua kegiatan tersebut dipisahkan secara fisik. Penataan perabot kamar tidur diupayakan agar dapat menghemat pemakaian ruang dan menciptakan suasana keakraban seperti layaknya suatu keluarga. Tempat tidur dipilih yang tunggal dan tidak permanen. Lemari pakaian dipilih yang tunggal dan permanen untuk mengurangi kecenderungan mahasiswa membuat sekat-sekat yang mengurangi rasa kesatuan dan persaudaraan di dalam kamar tidur.

1. Berikut ini merupakan alternatif penataan dan kesan yang tampil:

Penataan perabot kamar belajar pribadi diupayakan agar menghemat tempat tetapi cukup memberi suasana belajar yang nyaman dan privacy.

- ❖ Ruang makan bersama dan dapur Ruang makan bersama ini diperuntukkan bagi seluruh penghuni asrama, di samping itu untuk mengatur agar kegiatan makan bersama benar-benar bermanfaat untuk kegiatan sosialisasi dan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan seperti:

- a. Kebiasaan menghargai hak milik orang lain
- b. Kebiasaan berbagi dengan orang lain

c. Kebiasaan makan secara teratur

Kebiasaan makan dengan etiket Ruang makan selain berfungsi sebagai ruang untuk makan bersama bagi penghuni asrama, juga berfungsi sebagai tempat berkumpul dan bersosialisasi bagi penghuni asrama di luar waktu kuliah belajar, menambah pengetahuan, dan sebagai ruang bersama

❖ Kamar Mandi dan Ruang Cuci Pelayanan kamar mandi dan WC didasarkan pada pertimbangan:

- a. Keleluasaan pribadi
- b. Kemudahan pengaturan giliran
- c. Kemudahan perawatan

❖ Ruang rekreasi Ruang ini digunakan sebagai tempat bersantai dan melakukan kegiatan bersama, misalnya: menonton televisi, dan bersosialisasi

❖ Sarana Olahraga Sebagai komunitas muda, mahasiswa membutuhkan suatu sarana dan ruang untuk menyalurkan hobi mereka dalam berolahraga, untuk itu di dalam lingkungan asrama harus terdapat suatu ruangan untuk mewadahi kegiatan tersebut.

❖ Ruang Serba Guna atau Ruang Bersama Ruang serba guna di dalam asrama berfungsi sebagai tempat tinggal untuk melakukan kegiatan bersama yang diadakan secara rutin maupun insidental. Gedung serba guna ini selain sebagai bangunan pendukung di dalam asrama juga berfungsi sebagai ruang bersama yang dapat meningkatkan kebersamaan antar penghuni di dalam asrama.

Suasana yang dibutuhkan dalam ruang serba guna ini adalah:

- a. Sirkulasi udara dalam ruang baik
- b. Memperoleh pencahayaan yang cukup
- c. Ruang luas dengan minim sekat, sehingga suasana keterbukaan lebih terlihat

❖ Ruang Belajar dan Perpustakaan Bersama Ruang belajar bersama ini diperuntukkan khusus bagi penghuni asrama dan didasarkan pada pertimbangan:

- a. Keleluasaan dan kenyamanan belajar
- b. Interaksi

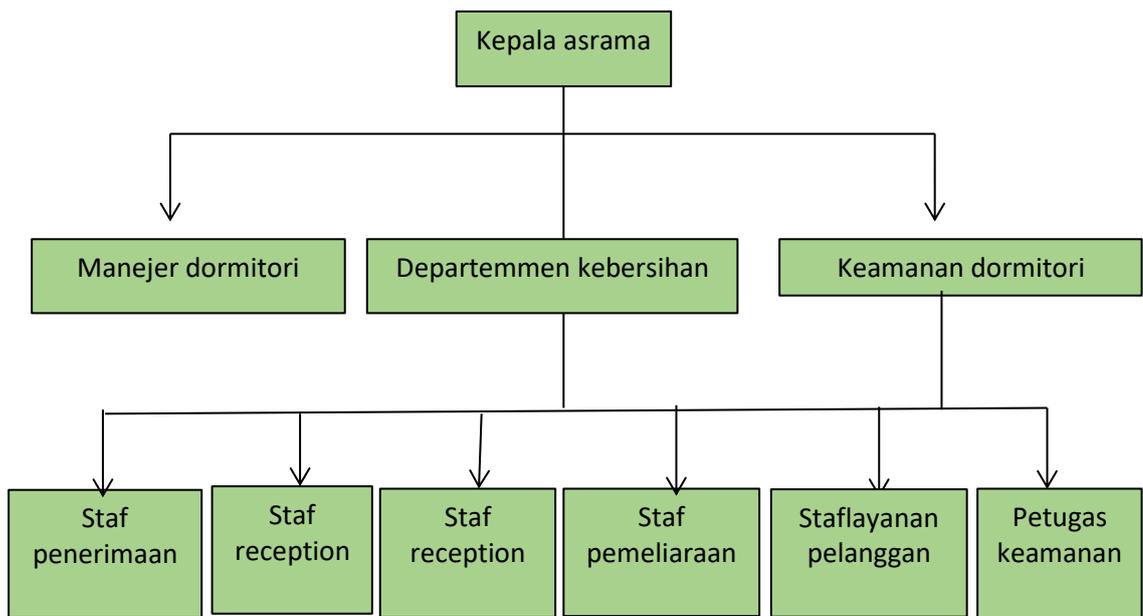
c. Kemudahan

d. Tidak mengganggu privasi kegiatan tinggal Di samping itu ruang perpustakaan juga menjadi salah satu bagian utama didalam asrama, karena ruangan ini digunakan untuk mendukung kegiatan utama mahasiswa, yaitu Area Parkir dan Ruang Hijau Di dalam lingkungan asrama mahasiswa harus disediakan area parkir dan ruang hijau sebagai bagian dari fasilitas pendukung kegiatan penghuni asrama.

- ❖ Ruang Pengelola Asrama Ruang pengelola yang terdiri dari ruang tamu, ruang administrasi, serta ruang petugas, menjadi bagian di dalam lingkup bangunan asrama mahasiswa. Ruangan ini digunakan sebagai wadah dan sarana bagi staf pengelola asrama dalam menjaga dan mengawasi segala kegiatan yang berlangsung di dalam asrama mahasiswa.
- ❖ Servis dan Ruang Penyimpanan Universitas harus menyediakan fasilitas antara lain:
 - a. Perawatan bangunan
 - b. Peralatan mekanikal dan elektrikal
 - c. Tersedianya lemari pada ruang mahasisw
- ❖ Kegiatan- kegiatan yang ada di dormitory
Sebagai berikut :
 - 1) Sosial dan Kebersamaan:
 - ❖ Acara perkenalan dan temu kangen.
 - ❖ Klub dan organisasi berbasis minat.
 - 2) Pengembangan Diri dan Pelatihan:
 - Workshop keterampilan dan seminar akademis.
 - Program mentoring antar penghuni.
 - 3) Kesehatan dan Kebugaran:
 - Kelas olahraga dan kegiatan kebugaran.
 - Kampanye kesehatan untuk meningkatkan kesadaran.
 - 4) Kesenian dan Budaya:
 - Acara seni dan budaya seperti pameran atau konser.
 - Kursus kesenian untuk mengembangkan.

- 5) Keagamaan:
 - Tempat ibadah dan kegiatan rohani.
 - Diskusi keagamaan dan nilai-nilai spiritual.akat.
- 6) Pekerja Sosial dan Kemanusiaan:
 - Proyek sosial dan kegiatan bakti sosial.
 - Kampanye penggalangan dana untuk kemanusiaan.
- 7) Kepemimpinan dan Pengembangan Organisasi:
 - Pelatihan kepemimpinan dan manajemen.
 - Terlibat dalam perencanaan event di dormitori.

2.3.1 Struktur Organisasi Asrama Atau Dormitori Mahasiswa



Bagan 1. Struktur Organisasi Asrama atau Dormitori Mahasiswa

2.4 Profil St arnoldus janssen

Arnoldus Janssen lahir pada tanggal 5 November 1837 di Goch, North Rhein-Westphalia, sebuah kota kecil dekat perbatasan Jerman dan Belanda. Ia adalah anak kedua dari sepuluh bersaudara dalam sebuah keluarga katolik yang saleh. Ayahnya bernama Gerald Janssen dan ibunya adalah Anna

Katharina Janssen. Kedua orang tua ini selalu menanamkan semangat pengabdian bagi Gereja pada anak-anak mereka. Tidak heran apabila sejak kecil, Arnoldus dan saudara-saudaranya sudah bercita-cita untuk menjadi imam dan misionaris. Dan Tuhan pun memanggil beberapa anggota keluarga yang saleh ini untuk menjadi pekerja-NYA. Selain Arnoldus; dua orang saudaranya yaitu William Janssen dan Johannes Janssen juga masuk biara dan menjadi imam. William bergabung dengan Biara Fransiskan Kapusin sedangkan Johannes masuk Kongregasi SVD yang didirikan oleh Arnoldus.

Pada tahun 1855 Arnoldus masuk Seminari Collegium Borromeum. Arnoldus belajar dengan tekun diseminari tersebut hingga ia dapat lulus dengan sempurna. Ia kemudian melanjutkan studinya di Bohn; dan berkat ketekunannya dalam belajar, ia meraih gelar sarjana dan memperoleh fakultas docendi (wewenang untuk mengajar) dari Fakultas Ilmu Pasti dan Alam. Di samping keberhasilan yang diperolehnya itu, Arnoldus tidak pernah melupakan cita-cita dan panggilannya untuk menjadi seorang imam. Karena itu, dia melanjutkan studi Teologinya di Muenster. Sampai akhirnya, pada tanggal 15 Agustus 1861 Arnoldus ditahbiskan menjadi imam. Ia mempersembahkan Misa pertamanya di Muenster pada tanggal 17 Agustus 1861. Selesai misa perdananya, Arnoldus memberikan berkat kepada ayahnya yang menerimanya dengan linangan airmata.

Tugas pertama Arnoldus adalah berkarya bagi Keuskupan Muenster dan mengajar ilmu pengetahuan alam dan matematika di sebuah sekolah menengah Katolik di Bocholt. Karena kesalehan hidupnya; pada tahun 1867 Arnoldus diangkat menjadi Direktur Kerasulan Doa untuk Jerman dan Austria. Kerasulan ini mendorong Arnold untuk membuka dirinya untuk orang-orang Kristen dari denominasi lain. Sedikit demi sedikit ia menjadi lebih sadar akan kebutuhan rohani orang luar batas keuskupannya sendiri, mengembangkan keprihatinan yang mendalam bagi misi universal gereja. Dia lalu memutuskan untuk mempersembahkan seluruh hidupnya untuk membangkitkan kembali kehidupan rohani dan semangat misionaris dalam Gereja Katolik Jerman. Dengan semangat ini, pada tahun 1873 Arnoldus

mengundurkan diri dari jabatannya sebagai pengajar dan menerbitkan sebuah majalah dengan nama "Utusan Hati Kudus". Majalah bulanan ini segera menjadi sangat populer di seluruh Jerman. Materi utama dari majalah ini adalah tentang kegiatan misionaris dan berusaha membangkitkan semangat umat Katolik Jerman untuk berbuat lebih banyak dalam membantu karya misi.

Saat itu adalah waktu yang sulit bagi Gereja Katolik di Jerman. Pemimpin Jerman; Otto Van Bismark mengeluarkan sebuah Undang-undang yang sangat anti Katolik yang disebut "Kulturkampf". Undang-undang ini telah menyebabkan pengusiran para imam dan para biarawan-biarawati, serta pemencaraan banyak uskup di Jerman. Dalam situasi kacau-balau ini, Arnold Janssen memperoleh ide yang cemerlang bagi para imam-imam yang telah diusir keluar Jerman oleh pemerintah. Ia kemudian mengupayakan agar para imam yang terusir itu untuk dapat berangkat dan berkarya di tanah misi atau setidaknya dapat membantu dan mendukung karya misionaris. Arnold segera menyadari bahwa saat ini Tuhan tengah memanggilnya untuk melakukan tugas yang sangat sulit dimasa yang juga sulit ini. Banyak orang mengatakan bahwa ia bukan orang yang tepat untuk pekerjaan itu, atau bahwa dalam keadaan yang kacau balau ini bukanlah waktu yang tepat untuk mengorganisir pengiriman para misionaris. Namun dengan penuh keyakinan Arnoldus menjawab, "Tuhan tengah menguji iman kita untuk dapat melakukan sesuatu yang baru, khususnya pada saat-saat seperti ini ketika begitu banyak tantangan tengah dihadapi oleh Gereja. " Dengan dukungan dari sejumlah uskup, Arnold mendirikan sebuah Kongregasi dan Rumah Misinya yang pertama pada tanggal 8 September, 1875 di Steyl, Belanda. Kongregasi ini diberi nama, Societas Verbi Divini (SVD) atau Serikat Sabda Allah, yang secara khusus menghormati Hati Kudus Yesus. Semangat itu ditandai oleh penyerahan diri seutuhnya kepada Allah, semangat iman, kesetiaan, kerendahan hati, dan penyangkalan diri. Semakin hari semakin banyak orang yang datang dan bergabung dengan Arnoldus. Pada tahun 1878 Kongregasi ini kemudian mendapat persetujuan dari Paus Leo XIII.

Hanya satu tahun setelah kongregasinya direstui oleh takhta suci, Arnoldus Janssen telah mengirimkan dua missionaris pertamanya ke China; yaitu Yohanes Baptis von Anzer, SVD dan Joseph Freinademetz, SVD. Setelah itu, setiap tahunnya Arnoldus Jansen terus mengirimkan para misionaris ke seluruh penjuru dunia. Beberapa tahun kemudian para Missionaris Fransiskan dari Italia meminta bantuan kepada Arnoldus agar membantu karya mereka di wilayah Shantung Selatan - China. Arnoldus kemudian mengirimkan beberapa imam terbaiknya untuk berkarya disana. Kesuksesan para missionaris SVD ini membuat Paus Leo XII memberi mereka wilayah misi yang lebih luas di wilayah Afrika dan Asia Tenggara, termasuk wilayah Indonesia yang saat itu merupakan wilayah kekuasaan Belanda.

Menyadari pentingnya publikasi untuk mempromosikan panggilan imamat Arnoldus segera memulai karya percetakan dan penerbitan. Rumah misinya kemudian menerbitkan majalah-majalah seperti "Stadt Gottes", Michaëls-Almanak, St. Michaëlskalender, dan Katholieke Missiën.

Benih-benih panggilan yang ditebarkan oleh Santo Arnoldus mulai bertumbuh dan berkembang. Banyak pemuda Jerman dan Belanda terpanggil dan bergabung dalam kongregasinya. Saking banyaknya sehingga Santo Arnoldus kemudian harus membuka sebuah biara lagi untuk para anggota baru yang terdiri dari para calon imam dan calon Bruder.

Atas saran dari uskup Comboni; pada tanggal 8 Desember 1889 Arnold Janssen mendirikan sebuah kongregasi suster-suster misionaris yang diberi nama: Kongregasi Suster Misi: Abdi Roh Kudus (SSpS). orang pertama yang menjadi suster dari kongregasi ini adalah Beata Maria Helena Stollenwerk. Selanjutnya pada tahun 1896 Santo Arnoldus memilih beberapa orang dari para suster SSpS untuk membentuk sebuah kelompok khusus para suster yang kontemplatif, yang dikenal sebagai "Kongregasi Suster Abdi Roh Kudus Adorasi Abadi", SSpSAP. Tugas mereka adalah untuk beradorasi dengan tidak terputus pada Sakramen Mahakudus; berdoa sepanjang

hari, siang dan malam bagi gereja dan terutama bagi para misionaris SVD dan karya mereka diseluruh penjuru dunia.

Santo Arnoldus Jansen tutup usia pada tanggal 15 Januari 1909 dalam usia 77 tahun. Orang Kudus ini dimakamkan di taman biara yang pertama ia dirikan; yaitu biara SVD di Steeil– Belanda.

Saat ini terdapat lebih dari 6.000 imam dan bruder Misionaris Serikat Sabda Allah yang berkarya di 63 negara; lebih dari 3.800 anggota misi Suster Abdi Roh Kudus; dan lebih dari 400 suster Abdi Roh Kudus Adorasi abadi. Pada tanggal 5 Oktober 2003 Arnoldus Jansen, SVD dan Sahabatnya Joseph Freinademetz, SVD di Kanonisasi oleh Santo Paus Yohanes Paulus II.

2.4.1. Nilai nilai hidup yang dapat diteladani dari kisah santo Arnoldus Janssen

1. Ketekunan:

Santo Arnoldus Janssen sangat gigih dan tekun dalam melaksanakan panggilan hidupnya sebagai imam dan penyebar Injil. Meskipun menghadapi banyak rintangan dan tantangan, ia tidak pernah menyerah dan terus berusaha untuk memperluas pelayanan gereja.

2. Kasih kepada sesama:

Santo Arnoldus Janssen memiliki semangat kasih yang tinggi terhadap sesama. Ia mendirikan berbagai tarekat dan kongregasi yang fokus pada pelayanan sosial dan pengabaran Injil, dengan tujuan membantu dan melayani orang-orang yang membutuhkan.

3. Ketenangan dalam menghadapi cobaan:

Santo Arnoldus Janssen menghadapi banyak cobaan dan tantangan dalam hidupnya, termasuk penolakan dan penganiayaan. Namun, ia tetap tenang dan tetap setia pada panggilannya, tanpa terpengaruh oleh kesulitan yang dihadapinya.

4. Kerohanian yang dalam:

Santo Arnoldus Janssen adalah seorang yang sangat bertekad dalam menjalani kehidupan rohani. Ia mengutamakan doa dan kehidupan

spiritual yang mendalam, sebagai sumber kekuatan dan inspirasi dalam menjalankan pelayanannya.

5. Pengabdian kepada iman tujuan yang lebih besar:

Santo Arnoldus Janssen mendedikasikan hidupnya untuk melayani gereja dan membawa banyak jiwa kepada Kristus. Ia memiliki visi yang besar untuk memperluas dan memperkuat Gereja Katolik di berbagai wilayah, dan ia melakukan segala upaya untuk mencapai tujuan tersebut.

2.4.2. Nilai spitual dari st arnoldus janssen

1. Spiritualitas: Santo Arnoldus Jansen menekankan pentingnya kehidupan rohani, doa, dan kontemplasi sebagai landasan bagi pelayanan dan kehidupan misionaris.
2. Komitmen pada Misi: Spirit Santo Arnoldus Jansen tercermin dalam semangat misionarisnya untuk menyebarkan ajaran Gereja Katolik dan melayani di berbagai tempat, termasuk daerah yang sulit dijangkau.
3. Komunitas: Santo Arnoldus Jansen mendirikan kongregasinya dengan tujuan membentuk komunitas yang bersatu dalam kesetiaan kepada ajaran Gereja Katolik dan otoritas kepausan.
4. Kesederhanaan: Santo Arnoldus Jansen menekankan pentingnya hidup dengan sederhana dan patuh terhadap tata tertib kehidupan religius, sebagai wujud pengabdian dan ketaatan kepada ajaran Gereja.
5. Hubungan dengan Alam: Meskipun tidak secara langsung disebutkan dalam ajaran Santo Arnoldus Jansen, namun penghargaan terhadap alam dan penciptaan Tuhan adalah bagian dari spiritualitas